



BUKU PANDUAN
PENCEGAHAN PENYAKIT
MENULAR

dr. H. ASEP SAEPUDIN., MH.Kes

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, buku ini yang berjudul “Buku Pedoman Kewaspadaan Penyakit” dapat terselesaikan. Buku ini disusun untuk memberikan panduan dan wawasan kepada pembaca mengenai pentingnya mengetahui dan menanamkan dalam diri terkait kewaspadaan penyakit, yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan perspektif baru.

Buku ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Keluarga Besar Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta beserta Puskesmas yang telah membantu dalam penulisan buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan sahabat atas dukungan moril yang sangat berarti.

Saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat Saya harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan para pembaca.

Purwakarta, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	1
PENGERTIAN PENYAKIT.....	3
DEMAM DENGUE.....	5
TUBERKULOSIS.....	10
HIV/AIDS.....	17
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL.....	25
MALARIA.....	31
DIARE.....	35
PENUTUP.....	39


PENDAHULUAN

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam forum Asian Pasific Economic Comitte (APEC) atau Global health Security Agenda (GHSA) penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan telah menjadi agenda yang di bahas. Hal ini menunjukkan bahwa HAIs yang ditimbulkan berdampak secara langsung sebagai beban ekonomi negara.

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting bila terlebih dahulu petugas dan pengambil kebijakan memahami konsep dasar penyakit infeksi. Kewaspadaan penyakit adalah upaya preventif dan deteksi dini melalui sistem surveilans untuk memantau, mencegah, serta merespons cepat potensi KLB (Kejadian Luar Biasa) atau penyakit menular agar tidak meluas. Ini melibatkan pengumpulan data rutin (seperti SKDR) untuk mengenali peningkatan kasus melebihi ambang batas guna memperkecil risiko penularan, kecacatan, atau kematian. Tujuan utama dari kewaspadaan penyakit yaitu untuk mendeteksi sedini mungkin, mencegah peningkatan kasus yang tidak terkendali, dan mengurangi dampak penyakit. Kewaspadaan ini sangat krusial agar tindakan respons (penanggulangan) dapat dilakukan segera, sehingga kerugian (kesakitan dan kematian) dapat diminimalisir.


Dalam pelaksanaan kewaspadaan penyakit terdapat beberapa poin penting antara lain Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yaitu sistem surveilans berbasis mingguan yang memantau tren penyakit potensial wabah. Sinyal peringatan dini (alert) akan muncul jika ada peningkatan kasus melebihi ambang batas normal, yang mewajibkan petugas melakukan respons cepat. Dan juga Kewaspadaan Standar (Universal Precaution) ialah pedoman pencegahan infeksi yang diterapkan di fasilitas kesehatan untuk mencegah penularan penyakit menular (seperti HIV, Hepatitis B/C) dari darah dan cairan tubuh. Ini mencakup cuci tangan, penggunaan APD, dan pengelolaan alat medis yang steril.

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) atau yang biasa disebut dengan Early Warning Alert Response and System (EWARS) adalah sebuah sistem yang dapat memantau perkembangan tren suatu penyakit menular potensial KLB/wabah dari waktu ke waktu (periode mingguan) dan memberikan sinyal peringatan kepada pengelola program bila kasus tersebut melebihi nilai ambang batasnya sehingga mendorong program untuk melakukan respons (Kemenkes RI, 2023). SKDR berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan (IBS) dan berdasarkan kejadian (EBS) dengan berbasis komputer. Pelaksanaan SKDR dilakukan rutin secara berjenjang mulai dari tingkat unit pelapor hingga tingkat pusat. Indikator kinerja SKDR meliputi kelengkapan dan ketepatan laporan serta respon terhadap sinyal/alert.



Kewaspadaan standar adalah kewaspadaan utama yang dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi dan diterapkan untuk mencegah transmisi silang sebelum pasien di diagnosis, sebelum adanya pemeriksaan laboratorium dan setelah pasien di diagnosis (Kementerian Kesehatan [Kemenkes] RI, 2017). Kewaspadaan standar merupakan strategi untuk dapat melindungi petugas pelayanan kesehatan (penularan dari pasien ke petugas) serta mencegah penularan dari pasien ke pasien dan dari petugas ke pasien. Salah satu dari kewaspadaan standar adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Oleh karena itu perlu disusun pedoman kewaspadaan penyakit agar terwujud pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di dalam fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat melindungi masyarakat dan mewujudkan patient safety yang pada akhirnya juga akan berdampak pada efisiensi pada manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan.



PENGERertian PENYAKIT

Makanan tersebut tinggi kalori, tetapi rendah kandungan gizinya. Pola makan ini juga memperbesar risiko munculnya berbagai penyakit di antaranya penyakit jantung, diabetes (kencing manis), dan tingginya kolesterol. Penyakit tersebut tidak dapat menular, tetapi berbahaya bagi diri sendiri.

World Health Organization (WHO) menyatakan kematian akibat penyakit tidak menular terus meningkat. Di Indonesia, angka kematian karena penyakit tidak menular juga meningkat sejak tahun 2014. Penyakit tidak menular bisa muncul akibat pola hidup tidak sehat atau faktor keturunan. Contoh penyakit tidak menular antara lain diabetes, rematik, sariawan, hipertensi, osteoporosis, depresi, keracunan, penyakit jantung, kanker, stroke, ambeien, usus buntu, asam lambung, gagal ginjal, asam urat, tumor, obesitas, vertigo, migrain, kolesterol, tipes, dan penyakit paru-paru.

Dalam kesehatan, tindakan pencegahan diperlukan untuk memutus mata rantai penularan, perlindungan spesifik, pengendalian faktor risiko, dan perbaikan gizi masyarakat. Cara pencegahan penyakit menular diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular. Berdasarkan peraturan tersebut pencegahan dilakukan dengan promosi kesehatan; pengendalian faktor risiko, penemuan kasus, penanganan kasus, pemberian kekebalan (imunisasi), dan pemberian obat pencegahan secara massal.

Pencegahan penyakit juga dilakukan dengan membiasakan budaya hidup sehat.

Tindakan yang dibiasakan sehari-hari adalah sebagai berikut.

- a) Mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan.
- b) Membasmi jentik-jentik nyamuk.
- c) Menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga.
- d) Mengonsumsi makanan bergizi seimbang.
- e) Melakukan aktivitas fisik (olahraga) secara rutin.
- f) Menggunakan jamban sehat.
- g) Menjaga dan memperhatikan kesehatan organ reproduksi.
- h) Mengupayakan kondisi lingkungan yang sehat.
- i) Mandi secara teratur minimum dua kali sehari.
- j) Menghindari menumpuk benda rongsok, makanan, atau sampah.

Penyakit adalah suatu keadaan tidak normal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidak nyamanan, disfungsi, atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Penyakit juga dapat diartikan terganggunya atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi psikis dan fisik; yaitu ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya pada organ atau tubuh, sehingga bisa mengancam kehidupan. Organ disebut sakit apabila dia mengalami kelainan/penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya organ atau tubuh, dan bisa mengancam kehidupannya. Menurut beberapa ahli, DR. Beate Jacob (Menurut Dr. Beate Jacob, penyakit merupakan sebuah penyimpangan dari kondisi tubuh normal menuju ke ketidakharmonisan jiwa). Thomas Timmreck (Menurut Thomas Timmreck, penyakit dapat diartikan sebagai sebuah keadaan di mana terdapat gangguan terhadap bentuk ataupun fungsi salah satu bagian tubuh yang menyebabkan tubuh menjadi tidak dapat bekerja dengan normal). Elizabeth J. Crown (Menurut Elizabeth J. Crown, penyakit merupakan perihal hadirnya sekumpulan respons tubuh yang tidak normal terhadap agen, yang mana manusia memiliki toleransi yang sangat terbatas atau bahkan tidak memiliki toleransi sama sekali).

Berdasarkan kategori utamanya penyakit dibagi menjadi dua yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular adalah sebuah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Hal tersebut disebut dengan penularan yang bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung dan juga bisa menular melalui perantara atau penghubung. Penyakit menular tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular Pasal 1 ayat (1). Dalam peraturan tersebut, dijelaskan penyakit menular adalah penyakit menular kepada manusia yang disebabkan agen biologi seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular Pasal 4, penularan penyakit disebabkan oleh penyakit menular langsung serta penyakit menular vektor dan binatang pembawa penyakit. Penyakit menularvektor adalah penyakit yang ditularkan oleh serangga, misalnya nyamuk. Selain nyamuk, terdapat binatang pembawa penyakit. Artinya, binatang yang tidak menyebabkan penyakit, tetapi mampu menyebarkan penyakit.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang bukan disebabkan kuman atau virus serta tidak ditularkan kepada orang lain. Faktor penyebab cenderung dikarenakan orang tersebut memiliki pola hidup tidak sehat. Terlalu banyak mengonsumsi makanan cepat saji merupakan kebiasaan hidup tidak sehat.

DEMAM DENGUE



DEMAM DENGUE

APA ITU DEMAM DENGUE?

Demam dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui perantara gigitan nyamuk *Ae. Aegypti* (WHO, 2022). Apa perbedaan antara demam dengue dan demam berdarah dengue (DBD) yang selama ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat? Perbedaannya adalah DBD merupakan bentuk infeksi Dengue yang lebih parah dibandingkan Demam Dengue karena disertai dengan kebocoran plasma yang dapat menyebabkan perdarahan sehingga membutuhkan pengawasan lebih ketat dan perawatan lebih lengkap di pusat layanan kesehatan (WHO, 2009).

APA SAJA TANDA DEMAM DENGUE?

Sebagian orang tidak mengalami tanda atau gejala ketika terinfeksi virus dengue. Namun, jika gejala benar-benar terjadi perlu diwaspadai. Gejala awal yang muncul dari infeksi virus dengue ini adalah demam mendadak tinggi hingga 40 C yang kemudian turun pada hari ketiga namun ini adalah fase kritis yang perlu diperiksa lebih lanjut. Selain itu dapat pula disertai dengan gejala lain diantaranya:

- Sakit kepala, nyeri otot, tulang dan sendi
- Mual dan muntah Ruam kemerahan
- Penurunan jumlah sel darah putih (leukopenia)
- Tes torniket positif
- Terdapat tanda bahaya



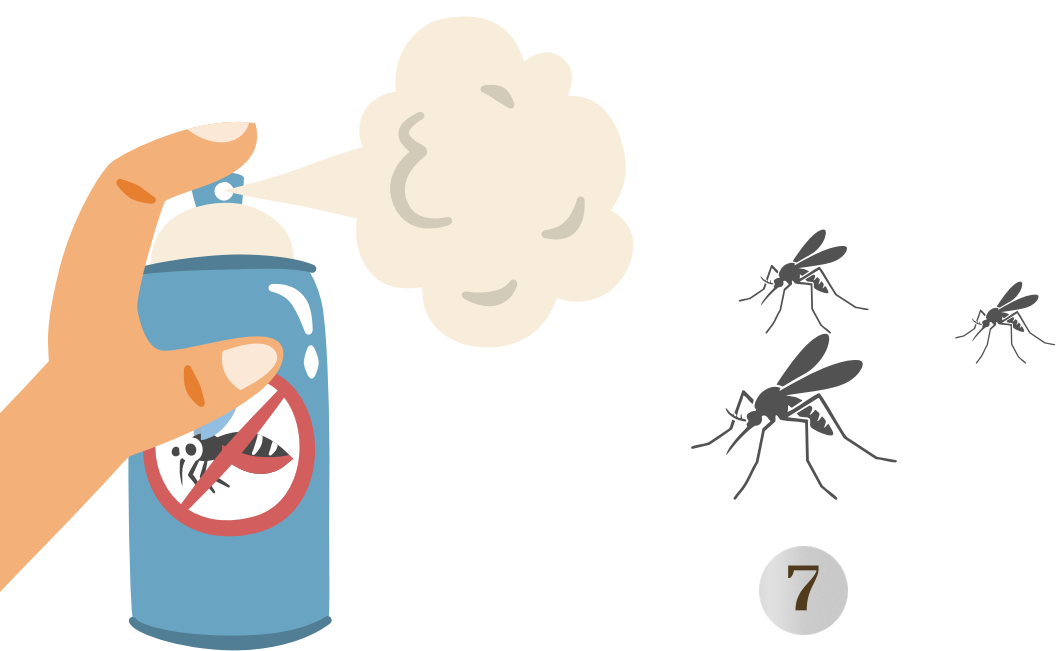
Terdapat 7 tanda bahaya yang perlu diwaspadai pada hari ke-3 yaitu : nyeri perut, muntah terus menerus, penumpukan cairan pada kaki/perut, perdarahan pada mukosa(lapisan dalam organ), pasien tampak gelisah atau mengantuk, pembesaran hati > 2cm, dan peningkatan hematokrit yang disertai penurunan jumlah keping darah pada pemeriksaan laboratorium darah (WHO, 2009)

BAGAIMANA CARA PEULARAN VIRUS DENGUE?

Virus dengue ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Ae. aegypti* betina. Nyamuk *Ae. aegypti* ini mudah dikenali dilihat dari warnanya yang hitam, ukurannya kecil dan terdapat belang putih pada tubuhnya. Nyamuk ini sangat senang bertelur di genangan air bersih/jernih, dan suka bersembunyi di sudut rumah yang minim cahaya. Ciri lain yaitu ia biasa menggigit manusia pada pagi dan sore hari (WHO, 2011).

BAGAIMANA CARA MENCEGAH DEMAM DENGUE?

Pencegahan utama penyakit Demam Dengue adalah mencegah gigitan nyamuk dan membasmi nyamuk yang membawa virus dengue. Apa saja yang bisa dilakukan untuk melindungi diri kita dari gigitan nyamuk yang membawa virus Dengue?



1. Mencegah gigitan nyamuk Mengendalikan nyamuk dan membasmi nyamuk penular dengan cara menerapkan 3M yaitu, menguras tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas, dan menutup lubang dengan menggunakan obat anti nyamuk oles atau repellent, menggunakan baju dan celana panjang yang berwarna cerah/terang.



2. Mengendalikan nyamuk dan membasmi nyamuk penular dengan cara menerapkan 3M Plus yaitu, menguras tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas, dan menutup tempat penampungan air, lubang ventilasi dgn kassa, dan menggunakan kelambu di kamar tidur. dan ventilasi dengan kassa menggunakan kelambu di kamar tidur. menggunakan kelambu di kamar tidur. Mengendalikan nyamuk dan membasmi nyamuk penular dengan cara menerapkan 3M Plus yaitu, menguras tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas, dan menutup tempa



3. Menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan melakukan vaksinasi dengue.



APA DAMPAK DARI INFEKSI VIRUS DENGUE

Infeksi virus dengue dapat menyebabkan rawat inap hingga kematian pada kasus infeksi berat. Bentuk berat penyakit ini yaitu demam berdarah dengue dan sindroma renjatan dengue, keduanya memiliki angka kesakitan dan angka kematian yang tinggi tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia (WHO, 2011)

Dalam pelaksanaannya di Puskesmas penanganan demam dengue telah termuat dalam SOP, sebagai berikut :

No.	KEGIATAN	PELAKSANA				MUTU BAKU			KETERANGAN
		Kadis	Kabid P2P	Kasie P2PM	Pengelola Program	Kelengkapan dan Peralatan	Waktu	Output	
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.
1.	Menerima Laporan Kasus DBD					KDRS	1 x 24 Jam	Info KLB	-
2.	Konfirmasi Kasus untuk di tindaklanjuti					KDRS	1 x 24 Jam	KLB	-
3.	Penyeledikan Epidemiologi (PE)					Form PE	Max. 3 hari kerja	Hasil PE (+)	-
4.	Melaporkan Hasil Penyelidikan Epidemiologi (PE) & RTL Penanggulangan fokus					KDRS, Form PE, W1	Max 1 hari	Acc Penanggulangan fokus	-
5.	Penyuluhan dan Kerja bakti bersama						1 hari	Tertangani KLB	-
6.	Abatisasi/Larvasida selektif					Abate	1 hari	Tertangani KLB	-
7.	Fogging Penanggulangan Kasus (2 Siklus)					Sesuai dengan Kriteria fogging	1 hari	KLB Tidak terjadi lag	-
8.	Menerima dan menyimpan Buku Laporan Kegiatan dan / SPJ Kegiatan sebagai dokumen dan arsip.					BukuLaporandan/ atauDokumen SPJ Kegiatan	3 menit	Arsip Dokumen	-

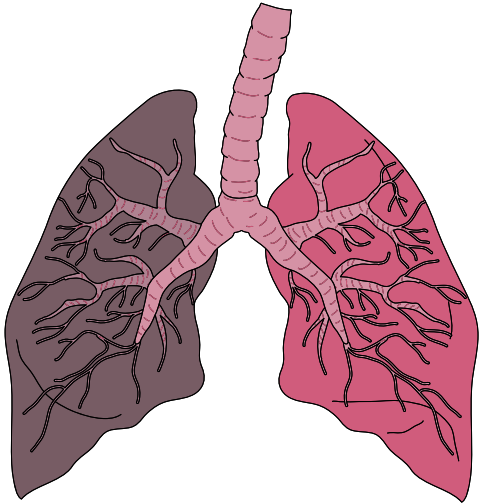


TUBERKULOSIS



TUBERKULOSIS

APA ITU TUBERKULOSIS?



Tuberkulosis atau sering disebut dengan TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri TBC paling sering menyerang paru-paru tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya seperti kelenjar getah bening, tulang, otak, kulit dll. TBC bukan penyakit keturunan atau gunaguna. Penyakit TBC dapat disembuhkan jika meminum obat dengan teratur (KEMENKES RI 2018).

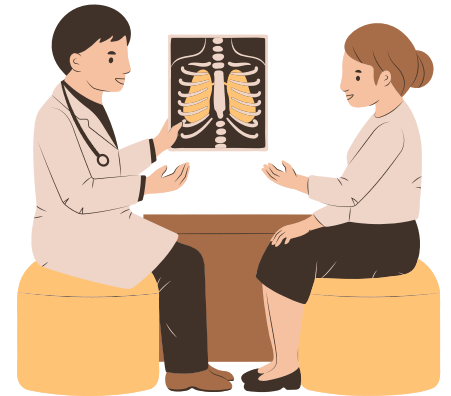
APA TANDA DAN GEJALA YANG DITIMBULKAN?

Gejala utama pada pasien TBC paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, rasa lemas, berkeringat pada malam hari tanpa melakukan kegiatan fisik, demam dan meriang selama lebih dari 2 minggu (Kemenkes, 2018; Kemenkes 2020)



BAGAIMANA CARA PENULARAN TUBERKULOSIS?

Tuberkulosis menular dari satu manusia ke manusia lain melalui percikan dahak penderita yang batuk tanpa menutup mulut dan dihirup oleh orang sekitarnya. Penularan TB biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap dan minim ventilasi udara karena percikan dahak dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh bakteri dengan cepat, namun bakteri tuberkulosis akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap.

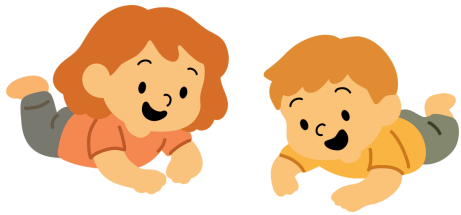


Kontak jarak dekat dalam waktu yang lama dengan orang terinfeksi meningkatkan risiko penularan. Masa ketika kuman TB masuk ke dalam tubuh seseorang sampai muncul gejala TBC dapat berlangsung antara dua hingga 12 minggu, bahkan yang terlama dapat mencapai dua tahun sejak kontak pertama (Mahardini, 2021)

Apabila seseorang terinfeksi, tidak selalu menjadi penyakit TBC bergantung pada kondisi imunitas individu. Pada individu dengan sistem imunitas yang normal maka 90% tidak akan berkembang menjadi penyakit TBC dan hanya 10% dari kasus akan menjadi penyakit TBC aktif. TBC tidak menular melalui perlengkapan pribadi pasien yang sudah dibersihkan seperti peralatan makan, pakaian atau tempat tidur yang digunakan oleh pasien

SIAPA AJA SIH MENJADI KELOMPOK BERISIKO?

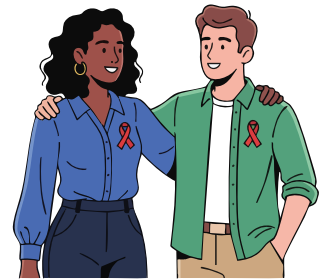
Kelompok dengan risiko tertinggi terinfeksi adalah:



ANAK-ANAK USIA DI BAWAH 5 TAHUN



ORANG LANJUT USIA



ORANG YANG MENDERITA HIV/AIDS



Orang dengan penyakit bawaan seperti diabetes melitus



Orang yang mengonsumsi alkohol



Perokok aktif

Orang dengan kondisi imunitas yang buruk lebih rentan mengalami penyakit TBC dibanding orang dengan kondisi sistem imun yang normal.

BAGAIMANA CARA MENGATASI PENYAKIT TBC?



Vaksin BCG bagi bayi dibawah 3 bulan



Menjemur alas tidur secara rutin agar tidak lembab



Tidak Merokok



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



Makan makanan yang bergizi



Olahraga 2 X Seminggu, minimal 30 menit dan Aktivitas fisik setiap hari minimal 30 menit



Melakukan pemeliharaan dan perbaikan kualitas perumahan dan lingkungannya sesuai dengan standar rumah sehat seperti memiliki ventilasi udara dan cahaya matahari yang baik



Membudayakan etika batuk yang baik dan benar: menggunakan masker, menutup mulut dan hidung dengan siku tangan atau tisu, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Dalam pelaksanaannya di Puskesmas penanganan tuberkulosis telah termuat dalam SOP, sebagai berikut :

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasle P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
1.	Membuat rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program TB berdasarkan analisis kebutuhan program TB tahun sebelumnya	□	□	□					RKA, RPK manual	1 hari	RKA, RPK manual	
2.	Memeriksa rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program TB		□		◇				RKA, RPK manual	3 hari	RKA, RPK, AKB	
3.	Melakukan penghitungan kebutuhan obat dan logistic program TB lainnya per tahun	□		□					Laptop, ATK	1 hari	Dokumen penghitungan kebutuhan obat dan logistic	
4.	Menerima usulan kebutuhan obat program TB						□		Surat permohonan permintaan obat dan logistic	1 hari	Nota dinas permintaan obat dan logistic	
5.	Melakukan pengambilan obat dan logistic program TB ke Dinas Kesehatan propinsi	□	□	□					Nota dinas permintaan obat dan logistic, surat tugas, SPPD, resume kegiatan, kendaraan, supir	1 hari	Obat program TB dan logistic lainnya	

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasle P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
6.	Membuat alokasi obat dan logistic program TB lainnya untuk didistribusikan ke fasyankes	□							Laptop, ATK, obat dan logistic lainnya	1 hari	Dokumen alokasi obat dan logistic lainnya	
7.	Mendistribusikan obat dan logistic lainnya ke fasyankes						□		Laptop, ATK, Dokumen alokasi obat dan logistic lainnya	2 minggu	Obat dan logistic lainnya sampai di fasyankes	
8.	Melakukan monitoring pencatatan dan pelaporan di SITB	□	□	□					Laptop, ATK	Setiap hari	Data SITB terpantau	
9.	Membuat laporan hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SITB	□							Laptop, ATK	1 hari	Laporan hasil monitoring	
10.	Melaporkan hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SITB	□							Laptop, ATK, laporan hasil monitoring	1 hari	Laporan hasil monitoring	
11.	Memeriksa hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SITB				□				Laporan hasil monitoring	1 hari	Laporan umpan balik	

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
12.	Mengirimkan umpan balik pada fasyankes terkait pencatatan dan pelaporan di SITB								Laporan umpan balik	1 hari	Laporan umpan balik tersampaikan	
13.	Melakukan koordinasi dengan wasor fasyankes								Laporan umpan balik	1 hari	Lamporan umpan bail di tindak lanjuti	
14.	Menerima konsultasi program dari wasor fasyankes								Laporan umpan balik dan tindak lanjut	1 hari	Tindak lanjut kendala di lapangan	
15.	Melakukan monitoring dan evaluasi kepada fasyankes di lapangan								Tindak lanjut kendala di lapangan	1 hari	Laporan monitoring dan evaluasi	
16.	Melakukan konsultasi kepada Dinas Kesehatan Propinsi								Laporan monitoring dan evaluasi	1 hari	Rekomendasi tindak lanjut	
17.	Menerima konsultasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten								Laporan monitoring dan evaluasi	1 hari	Rekomendasi tindak lanjut	

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
18.	Melaksanakan pertemuan evaluasi program TB								Bahan evaluasi, Ruang rapat, Makan, Minum, pengganti transport, Laptop, ATK, infokus.	1 hari	Hasil Pembahasan/ Notulensi	
19.	Melaksanakan pertemuan monitoring dan evaluasi kasus TB RO dalam bentuk kegiatan MICA (monthly Interim Cohort Analysis)								Bahan evaluasi, Ruang rapat, Makan, Minum, pengganti transport, Laptop, ATK, infokus.	1 hari	Hasil Pembahasan/ Notulensi	
20.	Membuat laporan tahunan dan analisis kebutuhan tahun selanjutnya								Data hasil kegiatan dan capaian program, laptop, ATK	1 minggu	Laporan tahunan program TB	
21.	Memeriksa dan menyetujui laporan tahunan program TB								Laporan tahunan program TB	1 hari	Laporan tahunan program TB	
22.	Mengandatangani laporan tahunan program TB								Laporan tahunan program TB	1 hari	Laporan tahunan program TB	
23.	Menyimpan laporan tahunan program TB sebagai arsip											

HIV / AIDS



H I V / A I D S

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyebabkan penyakit terutama dengan merusak sistem kekebalan tubuh. Virus ini dapat menginfeksi sel-sel manusia, terutama limfosit CD4. Sel CD4 adalah salah satu tipe dari sel darah putih yang bertanggung jawab untuk mengendalikan atau mencegah infeksi oleh banyak virus yang lain, bakteri, jamur dan parasit dan juga beberapa jenis kanker.



AIDS (acquired immunodeficiency syndrome/Sindroma Defisiensi Imun Akut/ SIDA) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. AIDS sering bermanifestasi dengan munculnya berbagai penyakit infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya (Purnawani, 2016).

APA SAJA TANDA DAN GEJALA INFEKSI HIV DAN AIDS?

Gejala penyakit HIV muncul cukup lambat, dikarenakan virus ini memiliki masa inkubasi yang berkisar antara 5-10 tahun untuk dapat berkembang menjadi AIDS. Namun, virus ini memiliki periode jendela (window period) yaitu masa jeda antara terinfeksi seseorang hingga penyakit tersebut terdeteksi dengan pemeriksaan penunjang. Berbeda dengan masa inkubasi, periode jendela HIV berkisar antara 4-12 minggu, sehingga meskipun seseorang belum menunjukkan gejala infeksi HIV, belum mencapai masa inkubasi, namun telah melewati periode jendelanya, virus HIV dapat terdeteksi melalui pemeriksaan laboratorium (Bafiansa, 2019).

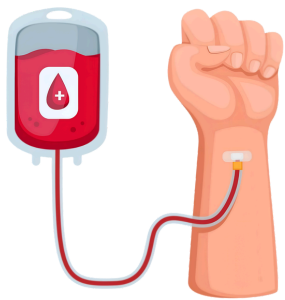
Gejala penyakit HIV pada periode jendela pada umumnya mirip dengan penyakit flu. Pada tahap ini, gejala dapat hilang dan timbul sehingga seseorang tidak menyadari bahwa ini merupakan gejala awal infeksi HIV. Biasanya gejala berupa demam, ruam pada kulit, nyeri sendi, sakit kepala, hingga sakit tenggorokan. Kemudian, setelah fase awal terlewati, virus HIV akan masuk ke fase laten (masa inkubasi) yang ditandai dengan penurunan berat badan yang drastis, sering berkeringat pada malam hari, demam, diare, sakit kepala dan tubuh yang semakin lemah.

Fase laten yang tidak ditangani dengan baik, akan membuat daya tahan tubuh pengidap semakin rusak dan lemah, inilah yang kemudian disebut dengan AIDS, yaitu fase terakhir infeksi HIV. Pada fase ini, seseorang akan sangat mudah terserang penyakit lain (CDC dalam Fadli, 2020)

Bagaimana cara penularan HIV

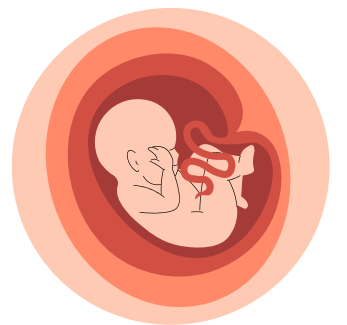
Virus HIV dapat menular terutama melalui kontak cairan tubuh, yaitu:

1. cairan genital: Cairan sperma dan lendir vagina memiliki jumlah virus yang tinggi dan cukup banyak untuk memungkinkan penularan. Oleh karenanya hubungan seksual yang berisiko dapat menularkan HIV. Semua jenis hubungan seksual misalnya kontak seksual genital, kontak seksual oral dan anal dapat menularkan HIV.



2. Darah: Penularan melalui darah dapat terjadi melalui transfusi darah dan produknya (plasma, trombosis) dan perilaku menyuntik yang tidak aman pada pengguna napza suntik (penasun/IDU). Pada transplantasi organ yang tercemar virus HIV juga dapat menularkan HIV pada penerima donor.

Dari ibu ke bayinya: Hal ini terjadi selama dalam kandungan melalui placenta yang terinfeksi, selain itu dapat menular melalui cairan genital saat persalinan dan saat menyusui melalui pemberian ASI.



BAGAIMANA CARA PENCEGAHAN HIV?

Pencegahan HIV dilakukan dengan menggunakan konsep “ABCDE”, yaitu:

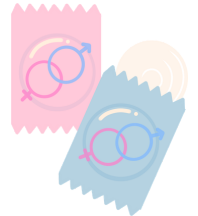
A (Abstinence), artinya Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.



B (Be Faithful), artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).



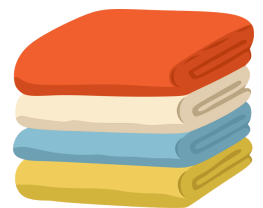
C (Condom), artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.



D (Drug No), artinya dilarang menggunakan narkoba khususnya jenis narkoba suntik karena akan meningkatkan resiko penularan melalui jarum suntik.



E (Equipment), artinya pakai alat-alat yang bersih, steril, sekali pakai, tidak bergantian, diantaranya alau cukur dan sebagainya (E dapat juga pemberian Edukasi, pemberian informasi yang benar).



APA DAMPAK YANG DITIMBULKAN DARI PENYAKIT HIV/AIDS?

Dikutip dari Khasanah (2014) berikut beberapa dampak yang ditimbulkan penyakit HIV/AIDS:

DAMPAK EKONOMI

- Dana yang diperlukan untuk pengobatan dan perawatan semakin lama semakin besar, sementara penghasilan tetap atau bahkan berkurang.
- HIV/AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan merusak jumlah penduduk yang mempunyai kemampuan produksi (human capital) yang baik.
- Tingkat kematian yang meningkat akan melemahkan mekanisme produksi dan investasi sumber daya manusia (human capital) pada masyarakat, karena hilangnya pendapatan dan meninggalnya para orang tua.
- Menurunkan pembayaran pajak, mengganggu dana publik yang seharusnya dialokasikan untuk pendidikan dan fasilitas kesehatan lain akan tetapi pada akhirnya digunakan untuk mengatasi HIV/AIDS.

DAMPAK SOSIAL

- Diskriminasi di masyarakat pada ODHA membuat mereka merasa tidak berguna sehingga memiliki keinginan untuk bunuh diri.
- Penolakan dan pengabaian yang dilakukan oleh orang lain, terutama oleh keluarga akan menambah depresi yang dialami oleh ODHA.
- Stigma negatif masyarakat membuat ODHA mengurung diri dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan bebas.

DAMPAK SOSIAL

ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) pada umumnya berada pada kondisi yang membuat penderita merasakan menjelang kematian dalam waktu dekat. Seseorang yang dinyatakan telah terinfeksi hiv, pada umumnya menunjukkan perubahan karakter psikososial seperti:

- Depresi & Stres
- Keyakinan diri yang rendah
- Kecemasan
- Meningkatkan keinginan untuk bunuh diri

Dalam pelaksanaannya di Puskesmas penanganan HIV/AIDS telah termuat dalam SOP, sebagai berikut :

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Pengelola Program Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Pengelola Program Fasyankes	Pengelola Program Dinkes Provinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
1.	Membuat rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program HIV berdasarkan analisis kebutuhan program HIV tahun sebelumnya								RKA, RPK manual	1 hari	RKA, RPK manual	
2.	Memeriksa rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran program HIV								RKA, RPK manual	3 hari	RKA, RPK, AKB	
3.	Menghitung kebutuhan pemakaian obat ARV untuk persediaan 6 bulan dan membuat Usulan Permintaan Program secara online								1. LBPHA Lembar 1 & 2 2. Jaringan Internet 3. Unit Komputer	60 menit	Data kebutuhan pemakaian Data kebutuhan pemakaian	
4.	Menerima usulan kebutuhan obat program HIV								Surat permohonan permintaan obat dan logistik	1 hari	Nota dinas permintaan obat dan logistik	
5.	Melakukan pengambilan obat dan logistic program HIV ke Dinas Kesehatan provinsi								Nota dinas permintaan obat dan logistic, surat tugas, SPPD, resume kegiatan, kendaraan, supir	1 hari	Obat program HIV dan logistic lainnya	

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA						MUTU BAKU			Ket.	
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
6.	Membuat alokasi obat dan reagen dan logistic program HIV lainnya untuk didistribusikan ke fasyankes								Laptop, ATK, obat dan logistic lainnya	1 hari	Dokumen alokasi obat dan logistic lainnya	
7.	Mendistribusikan obat dan logistic lainnya ke fasyankes								Laptop, ATK, Dokumen alokasi obat dan logistic lainnya	2 minggu	Obat dan logistic lainnya sampai di fasyankes	
8.	Melakukan monitoring pencatatan dan pelaporan di SIHA								Laptop, ATK	Setiap hari	Data SIHA terpantau	
9.	Membuat laporan hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SIHA								Laptop, ATK	1 hari	Laporan hasil monitoring	
10.	Melaporkan hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SIHA								Laptop, ATK, laporan hasil monitoring	1 hari	Laporan hasil monitoring	
11.	Memeriksa hasil monitoring pencatatan dan pelaporan di SIHA								Laporan hasil monitoring	1 hari	Laporan umpan balik	

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA							MUTU BAKU			Ket.
		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu	Output	
12.	Mengirimkan umpan balik pada fasyankes terkait pencatatan dan pelaporan di SIHA								Laporan umpan balik	1 hari	Laporan umpan balik tersampaikan	
13.	Melakukan koordinasi dengan pengelola program fasyankes								Laporan umpan balik	1 hari	Laporan umpan balik di tindak lanjuti	
14.	Menerima konsultasi program dari pengelola program fasyankes								Laporan umpan balik dan tindak lanjut	1 hari	Tindak lanjut kendala di lapangan	
15.	Melakukan monitoring dan evaluasi kepada fasyankes di lapangan								Tindak lanjut kendala di lapangan	1 hari	Laporan monitoring dan evaluasi	
16.	Melakukan konsultasi kepada Dinas Kesehatan Provinsi								Laporan monitoring dan evaluasi	1 hari	Rekomendasi tindak lanjut	
17.	Menerima konsultasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten								Laporan monitoring dan evaluasi	1 hari	Rekomendasi tindak lanjut	

		Wasor Dinkes Kab	DO	DC	Kasie P2PM	Wasor Fasyankes	Wasor Dinkes Propinsi	Farmasi	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu	Output	
18.	Melaksanakan pertemuan Koordinasi/Validasi data/ evaluasi program HIV								Bahan analisis/validasi/evaluasi, Ruangan rapat, Makan, Minum, pengganti transport, Laptop, ATK, Infokus.	1 hari	Hasil Pembahasan/ Notulensi	
19.	Melaksanakan pertemuan lintas sector program HIV								Bahan evaluasi, Ruangan rapat, Makan, Minum, pengganti transport, Laptop, ATK, infokus.	1 hari	Hasil Pembahasan/ Notulensi	
20.	Membuat laporan tahunan dan analisis kebutuhan tahun selanjutnya								Data hasil kegiatan dan capaian program, laptop, ATK	1 minggu	Laporan tahunan program HIV	
21.	Memeriksa dan menyetujui laporan tahunan program HIV								Laporan tahunan program HIV	1 hari	Laporan tahunan program HIV	
22.	Mengandatangani laporan tahunan program HIV								Laporan tahunan program HIV	1 hari	Laporan tahunan program HIV	
23.	Menyimpan laporan tahunan program HIV sebagai arsip											

PENYAKIT SEKSUAL MENULAR



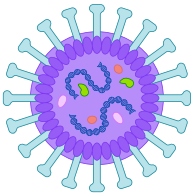
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

APA ITU PENYAKIT MENULAR SEKSUAL?

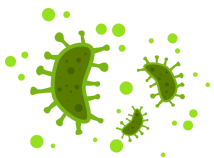
Penyakit Menular Seksual (PMS) yang kadang disebut Infeksi Menular Seksual atau penyakit kelamin adalah sekelompok infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual (PMS) disebut juga venereal, berasal dari kata venus, yaitu dewi cinta dari Romawi kuno (Matahari &Utarni, 2018).

APA SAJA PENYEBAB PMS ? (17)

PMS dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, jamur, dan parasit. Berikut contoh nama penyakit yang termasuk dalam kelompok Penyakit Menular Seksual (PKBI DIY, 2015) :



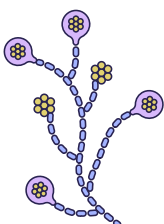
- Infeksi virus Human: Papilomavirus (HPV) menyebabkan kutil kelamin sampai dengan kanker leher rahim, Herpes genital.



- Infeksi bakteri: Gonore atau dikenal juga dengan kencing nanah, Chlamydia, Sifilis atau biasa disebut raja singa.



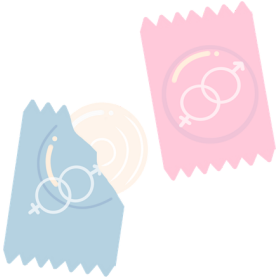
- Infeksi jamur: Kandidiasis vaginalis yang menimbulkan keputihan yang sangat gatal pada wanita.



- Infeksi parasit: Trikomoniasis yang menimbulkan keputihan pada wanita.

BAGAIMANA PENULARAN PMS?

HUBUNGAN SEKSUAL



Penularan utama penyakit melalui aktivitas hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan.

Ibu kepada janin dalam kandungan



Penularan bisa terjadi dari ibu kepada janin dalam kandungan atau saat kelahiran, melalui produk darah atau jaringan tubuh yang telah tercemar, melalui alat kesehatan (Mayo Clinic, 2022)

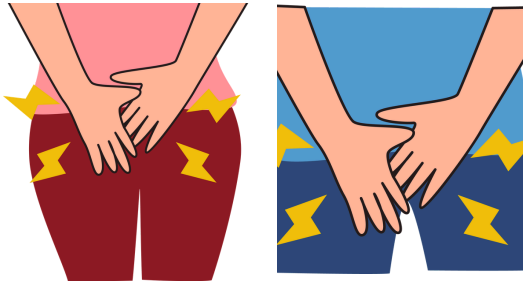
SIAPA YANG BERISIKO PMS? (16)

Semua orang yang pernah melakukan hubungan seksual berisiko tertular IMS. Dikutip dari buku Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual (2016), risiko tersebut akan lebih tinggi pada orang yang:

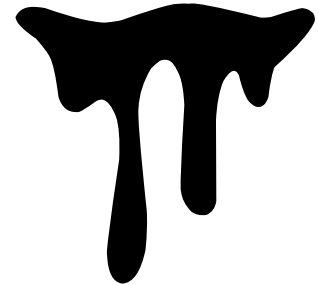
- Melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (multipartner).
- Melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang multipartner.
- Melakukan hubungan seksual tanpa pengaman (kondom) (Darmawan, 2018)

Apa Saja Tanda dan Gejala PMS?

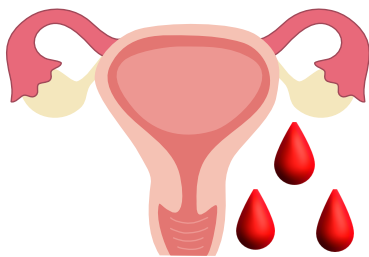
Tanda dan gejala PMS tergantung pada penyakit yang menyebabkan. Namun, secara umum berikut tanda dan gejala yang dapat ditimbulkan dari infeksi PMS (Mayo Clinic, 2017):



Munculnya rasa terbakar atau nyeri saat buang air kecil



Pada laki laki keluar cairan yang tidak biasa dari penis



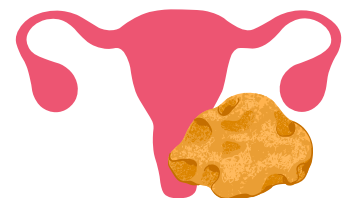
Pada Perempuan Keputihan atau perdarahan vagina yang tidak normal



Muncul rasa gatal atau terbakar di area vagina



Nyeri saat berhubungan seksual

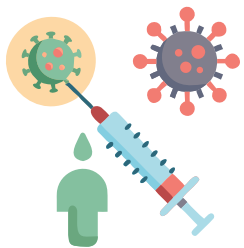


Muncul benjolan atau luka di sekitar alat kelamin

BAGAIMANA CARA MENCEGAH PMS?



Pencegahan utama PMS adalah melakukan hubungan seksual yang sehat dan aman. Hubungan seksual yang sehat dan aman adalah tidak berganti-ganti pasangan, tidak melakukan hubungan seksual dengan orang yang suka berganti-ganti pasangan/tidak diketahui riwayat seksualnya, dan menggunakan kondom dengan tepat. Untuk beberapa kondisi, tidak melakukan hubungan seksual sama sekali (abstinen) dianggap sebagai cara yang paling efektif mencegah penularan PMS. Langkah ini bisa dilakukan saat pasangan sedang menderita penyakit menular seksual, maupun bagi yang belum menikah.



Pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan vaksinasi seperti vaksin hepatitis B, vaksin HPV untuk kutil kelamin dan kanker serviks. vaksinasi HPV direkomendasikan bagi anak perempuan usia 9 tahun hingga dewasa sebelum menikah dan aktif berhubungan seksual. Melakukan sunat bagi laki-laki terbukti dapat menurunkan resiko infeksi HIV sebanyak 60%, juga penyakit menular seksual lain seperti Herpes Genital dan infeksi HPV



Menghindari konsumsi minuman beralkohol dan narkoba dapat mencegah PMS. Ketika seseorang berada dalam pengaruh alkohol dan narkoba, ia menjadi sulit dikendalikan dan beresiko melakukan perilaku seksual yang tidak aman (Mayo Clinic, 2017)

BAGAIMANA PENANGANAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL?



Secara umum, pengobatan pada PMS disesuaikan dengan penyakit yang mendasarinya. Pemberian obat antibiotik dan antiviral berfungsi untuk menyembuhkan infeksi yang sedang berlangsung. Lama pengobatan bergantung pada penyebab utama PMS. Penderita PMS harus diobati bersamaan dengan pasangannya agar penyebab PMS dapat betul-betul ditangani.

APA DAMPAK YANG DITIMBULKAN OLEH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL?



Penyakit menular seksual menimbulkan beban kesakitan dan kematian terutama di negara sedang berkembang. Spektrum gangguan kesehatan yang ditimbulkan PMS cukup luas mulai dari penyakit akut yang ringan sampai lesi yang terasa nyeri serta gangguan psikologis.

Sebagai contoh infeksi oleh *N. Gonorrhoea* menimbulkan nyeri saat berkemih (disuria) pada laki-laki, dan nyeri perut bagian bawah akut ataupun kronis pada perempuan. Infeksi *T. Pallidum*, meskipun tidak nyeri pada stadium awal, namun dapat menimbulkan berbagai kelainan syaraf, jantung serta gangguan tulang di kemudian hari, serta keguguran pada perempuan hamil. Infeksi herpes genitalis menimbulkan gangguan psikoseksual karena bersifat kambuh kambuhan dan menimbulkan rasa nyeri, terutama pada pasien muda. Biaya yang dikeluarkan secara langsung baik untuk medis dan non medis, serta biaya tidak langsung akibat waktu yang hilang untuk melakukan aktivitas produktif juga menjadi dampak yang tidak terhindarkan (Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual, 2016).

MALARIA



MALARIA

APA ITU PENYAKIT MALARIA?

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Penyakit ini banyak di temukan di negara-negara tropis. Di Indonesia, banyak ditemukan di Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara dan NTT (Kemenkes,2018).



APA SAJA TANDA GEJALANYA



SAKIT KEPALA



MUNTAH



DEMAM



SAKIT PERUT



BATUK KERING

Gejala awal penyakit Malaria adalah menggigil, demam dengan suhu 37,5 - 40 C, berkeringat, sakit kepala, mual, muntah dan diare serta nyeri otot. Waspada jika muncul gejala lanjut seperti gangguan kesadaran, kejang, panas tinggi, anemia, mata dan tubuh menguning, perdarahan pada hidung, gusi dan saluran cerna, jumlah kencing berkurang dan kencing berwarna seperti teh tua sampai kehitaman, dan nafas cepat (Kemenkes, 2018).

BAGAIMANA CARA PENULARANNYA?



Penyakit malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* spp. betina yang sudah terinfeksi. Nyamuk ini aktif menggigit pada sore hari hingga pagi hari. Saat hinggap di kulit manusia, posisi nyamuk anopels betina biasanya miring hingga 45 derajat. Nyamuk ini biasanya berwarna kekuningan (Kemenkes, 2017).

BAGAIMANA CARA PENCEGAHAN PENYAKIT MALARIA

Dikutip dari buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan (2017), Pencegahan utama penyakit Malaria sama seperti penyakit Demam Dengue, yaitu mencegah gigitan nyamuk dan membasmi nyamuk tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit Malaria, diantaranya:



Tidur menggunakan kelambu.



Menggunakan obat oles anti nyamuk.



Memakai pakaian lengan panjang dan tertutup dan tidak menggantung pakaian.



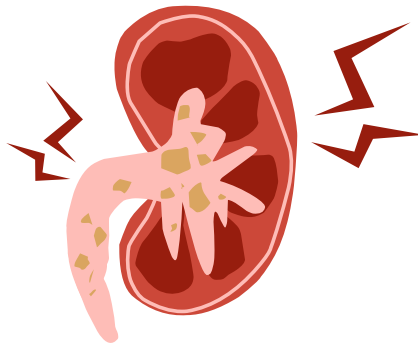
Menyemprot ruangan dengan obat nyamuk, hindari obat nyamuk bakar.

APA DAMPAK YANG DITIMBULKAN DARI PENYAKIT MALARIA?

Penyakit Malaria bisa sembuh secara total bila diatasi dengan tepat, namun jika tidak ditangani penyakit ini dapat berakibat fatal seperti:



ANEMIA



GAGAL GINJAL



KEMATIAN

DIARE



DIARE

APA ITU DIARE ?

Diare adalah gangguan pencernaan yang ditandai dengan buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali sehari, dengan konsistensi tinja yang encer atau berair, dan seringkali disertai lendir atau darah. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit akibat makanan/minuman yang terkontaminasi, serta dapat menyebabkan dehidrasi jika tidak ditangani dengan tepat.

PENYEBAB DIARE

- a) Penyerapan zat makanan oleh usus yang tidak sempurna.
- b) Makanan, sepertimakanan basi, mengandung kuman atau racun.
Faktor psikologis, seperti rasa takut dan cemas

DIARE DIBAGI 3 JENIS

Diare Akut atau dikenal dengan istilah gastroenteritis, yang merujuk pada diare yang muncul dengan cepat dan dapat disertai gejala lain seperti mual, muntah, demam, serta nyeri perut yang berlangsung tidak lebih dari 14 hari.

Diare Kronik Keluarnya feses cair beserta elektrolit yang signifikan. Dengan peningkatan jumlah buang air besar yang sering terjadi, tekstur feses menjadi lebih lembek, atau jumlah tinja yang semakin meningkat dengan jarak waktu yang lebih dari 14 hari.

Diare Persisten Diare persisten adalah diare yang awalnya bersifat akut, tetapi berlangsung lama lebih dari 14 hari. Dapat dimulai sebagai diare encer dan bersifat akut.

TANDA GEJALA DIARE

Pada awalnya, bayi atau anak tampak rewel dan tidak tenang, suhu tubuhnya meningkat dan selera makannya menurun

Sering mengalami buang air besar dengan tekstur tinja yang lembek dan encer

Warna tinja menjadi hijau akibat kandungan empedu

Anus dan sekitarnya mengalami gatal karena frekuensi buang air besar yang tinggi, dan tinja menjadi lebih asam karena kadar asam laktat yang tinggi

Tanda tanda vital terlihat, dengan denyut nadi dan laju pernapasan yang meningkat, penurunan tekanan darah, detak jantung juga cepat, pasien sangat lemas, dan tingkat kesadaran menurun (apatis, samnolen, sopora, komatus) sebagai akibat hipovolemik Bila terjadi asidosis metabolic klien akan tampak pucat dan pernafasan cepat dan dalam Tanda dan gejala pada derajat dehidrasi diare, dehidrasi yang parah ditandai dengan dua atau lebih gejala, seperti kurangnya energy atau ketidaksadaran serta mata yang terlihat cekung.

PENCEGAHAN DIARE

- a) Kebiasaan hidup sehat.
- b) Menggunakan sumber air minum bersih.
- c) Membiasakan makan makanan yang sudah dimasak.
- d) Mencuci tangan sesudah buang air besar.
- e) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- f) Makan makanan yang bergizi.

PENANGANAN DIARE

1. Pemberian Cairan Oralit
2. Kebiasaan Cuci Tangan Yang Baik
3. Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan makanan dan minuman

Dalam pelaksanaannya di Puskesmas penanganan diare telah termuat dalam SOP, sebagai berikut :

No	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA					Waktu	MUTU BAKU	
		Kadis	Kabid P2P	Kasie P2PM	Pengelola Program	Kelengkapan dan Peralatan		Output	Keterangan
1.	Menerima Laporan Kasus Diare					Laporan Umpan Balik dan Tindak Lanjut	1 Hari	Tindak lanjut kendala di lapangan	-
2.	Membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran Program Diare sesuai dengan Kebutuhan Program Diare untuk Peningkatan kapasitas petugas kesehatan terkait					RKA Manual	1 jam	TOR Kegiatan	
3.	Peningkatan pengelolaan sistem Surveilans dalam pencegahan dan pengendalian diare					Laporan Umpan Balik dan Tindak Lanjut	1 hari	Tindak lanjut kendala di lapangan	-
4.	Penyelidikan epidemiologi dalam penanggulangan KLB diare dalam upaya pencegahan kasus diare yang melibatkan lintas program, lintas sektor dan masyarakat					Laporan Umpan Balik dan Tindak Lanjut	1 hari	Tindak lanjut kendala di lapangan	-
5.	Upaya pencegahan yang melibatkan lintas program, lintas sektor dan masyarakat					Tindak lanjut kendala di Lapangan	1 hari	Tindak lanjut kendala di Lapangan	-
6.	Pengelolaan logistic yang baik sebagai sarana penunjang program					Laptop, ATK, Obat dan Logistik lainnya	2 minggu	Obat dan Logistik lainnya sampai di Fasyankes	-
7.	Pemantauan dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan					Laptop, ATK, Laporan Monitoring	1 hari	Laporan hasil monitoring	-
8.	Pencatatan dan Pelaporan Penyakit Diare Aplikasi SIHEPI					Laptop, ATK, Laporan Monitoring	1 hari	Laporan hasil monitoring	-
9.	Menerima dan menyimpan Buku Laporan Kegiatan dan/SPJ Kegiatan					Laporan Kegiatan/ SPJ	1 hari	Laporan hasil kegiatan/SPJ	-

PENUTUP

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahan pengawet pada jajanan anak sekolah sangat berbahaya untuk kesehatan sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan. Buku Pedoman ini merupakan salah satu media yang berperan penting dalam upaya preventif dan promotif maupun media komunikasi. Melalui media ilustrasi dan informasi yang dikemas ke dalam bentuk buku. Dalam mewujudkan upaya kewaspadaan penyakit yang tepat dan efektif, maka diperlukan adanya penyusunan buku pedoman tersebut sebagai bahan penambahan wawasan serta pengetahuan dalam menyikapi atau mewaspadaai penyakit-penyakit yang ada saat ini.